

**PEMBERDAYAAN NARAPIDANA DALAM BIDANG
KETERAMPILAN
(STUDI KASUS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN CEBONGAN)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU SOSIAL ISLAM**

Diajukan Oleh:

**NURLELA
NIM. 10230049**

PEMBIMBING:

DRS. AZIZ MUSLIM M.Pd

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 518856 Yogyakarta 55221, email:fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1192 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN NARAPIDANA DALAM BIDANG KETRAMPILAN
(STUDI KASUS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN CEBONGAN)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a	: NURLELA
NIM/Jurusan	: 10230491/ PMI
Telah dimunaqasyahkan pada	: Selasa, 17 Juni 2014
Nilai Munaqasyah	: 90,33 (A -)

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II

Dr. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji III

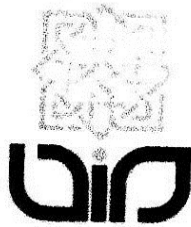
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)55856akarta 52281.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurlela
Nim : 10230049
Judul Skripsi : Pemberdayaan Narapidana Dalam Bidang Ketrampilan
(Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Ilmu Sosial Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Ketua Jurusan

Pembimbing,

M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

Drs. Azis Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurlela

NIM : 10230049

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Judul : *Pemberdayaan Narapidana Dalam Bidang Keterampilan:
Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan.*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa yang saya buat ini adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Yang menyatakan



Nurlela
10230049

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

 **Almamater Ku Tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

 **Jurusan Ku Tercinta, Pengembangan Masyarakat Islam**

 **Kedua Orang Tua Ku yang sangat aku cintai, yang selalu berjuang untuk**

**kesuksesan dan keberhasilanku serta yang serta Do'a Mereka yang selalu terlantun
untuk menyertaiku**

 **Kepada seluruh keluarga Ku yang selalu memberikan dukungan Moril tiada henti**

MOTTO

“ Sesuatu hal yang paling utama adalah kesabaran disaat menghadapi masalah, dan selalu bersikap bijaksana dalam menyelesaikan berbagai masalah”.

“Hidup itu indah, dan janganlah selalu bersedih karena hari esok akan membawa jutaan kebahagiaan yang menyenangkan”.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat serta hidayahnya kepada seluruh makhluknya, sehingga dengan rahmat tersebut penulis dapat merasakan pahit dan manisnya kehidupan, merasakan sebuah perjuangan dan pengorbanan untuk selalu lebih baik dan lebih baik lagi kedepannya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan seluruh umat islam beliau Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dengan kemuliaan yang senantiasa terukir dalam sejarah kehidupan manusia.

Atas berkat perjuangan, kerja keras, usaha, dan Do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Dalam kesempatan ini, dengan ketulusan hati penulis hanturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajaran Pejabat Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Bapak M Fajrul Munawir M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Afif Rifa'i, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan masukan-masukan yang membangun.
5. Bapak Aziz Muslim, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas segala bantuan dan masukannya yang membangun, serta selalu memberikan semangat untuk cepat menyelesaikan studi.
6. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Dakwah tercinta khususnya Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Terimakasih sudah membimbing kami mengenalkan ilmu-ilmu pengembangan dan pemberdayaan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha (TU) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam membantu jalannya administrasi yang diperlukan.
8. Seluruh Staf Lembaga Pemasyarakatan Cebongan, khususnya Staf pemberdayaan keterampilan, Pak Sena. Pak Rubi, Pak Hari, Bu Prihatin. Terimakasih informasi dan semangat nya. Terimakasih juga sudah diterima dengan baik selama penelitian.
9. Terimakasih juga kepada seluruh Narapidana LP, khususnya narapidana pemberdayaan keterampilan sudah bersedia memeberikan informasinya.
10. Kedua Orang Tua ku yang selalu mendo'akan serta perjuangannya dalam memenuhi Hak ku sebagai anak. Terimakasih bapak ibu, tanpa adanya kalian saya tidak bisa sampai sekarang. Tidak ada kata-kata yang lebih indah yang pantas untuk menguraikan perjuangan kalian.

11. Seluruh keluarga ku, terimakasih atas dukungannya, teruntuk kepada Budhe Surip dan nenek ku tercinta (almarhumah), semoga Allah senantiasa memberikan cahayanya.
12. Untuk keluarga ku mas dan mbak yang saya hormati, mas afud, mas kuri, mas novi, mas sugeng, mas amat, mbak malik, mbak vita, mbak rusmini, terimakasih sudah ada dalam hidupku serta selalu memberikan semangat dan memotivasiku. Terimakasih sudah menjadi bagian dari hidup ku.
13. Kepada Ibu dan Bapak kos, terimakasih sudah melindungi ku selama ini, dan selalu sabar jika saya telat bayar kos. Maaf Bu.
14. Untuk sahabatku, Nisa, Alfi, Ulul, Mbok Darso, Dila, Puput, kalian tak tergantikan di hidupku. Semoga.
15. Teman-teman seperjuangan, Geng Singo (Derri, Abi, Faiz, Eboy , Munfit, Samsul) serta seluruh teman-teman satu angkatan di Jurusan PMI yang lain. Terimakasih sudah berbagi pengetahuan dan informasinya. Semoga yang belum menyelesaikan skripsinya segera menyusul ya Gaes.
16. Untuk teman-teman Nongkrong, caca, mas bond, mas sauki, mas garuk, mbak sisi, mbak rita, cunul. Terimakasih sudah memberikan warna dalam hidup ku.
17. Teman-teman Gempita, terimakasih sudah menjadi teman diskusi.

18. Teruntuk teman-teman PKBI, mbak dian, mbak nana, mbak zie, ridwan, dan semua jajaran Relawan PKBI Cabang Kota. Cemungud gaes untuk memperjuangkan hak-hak kespro kehidupan.

19. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut membantu sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Hanya Do'a yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga amal ibadah kalian semua diterima dan mendapatkan pahala yang setimpal dan senantiasa dilipat gandakan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Penyusun

NURLELA
10230049

ABSTRAK

Berdirinya Lembaga Pemasyarakatan didasarkan pada tujuan yang jelas, yaitu untuk meningkatkan kualitas narapidana agar menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya sehingga kedepannya dapat memperbaiki diri serta tidak mengulangi perbuatan yang dapat merugikan masyarakat. Lembaga pemasyarakatan memiliki berbagai macam program pemberdayaan untuk tujuan tersebut. Diantaranya, pemberdayaan mental, agama, olahraga, sosial, keterampilan, dan lain-lain. Dengan demikian, penulis akan melihat bagaimana proses pemberdayaan keterampilan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan, khususnya Lembaga Pemasyarakatan Cebongan. Mengapa pemberdayaan keterampilan? Karena pemberdayaan ini memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup narapidana setelah keluar dari Lapas.

Penelitian dilakukan secara kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan *snow balling* dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode tersebut dilakukan untuk mendapatkan data berupa proses pemberdayaan, partisipasi narapidana, serta hasil produksi yang diperoleh. Wawancara dilakukan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam program pemberdayaan, khususnya pemberdayaan keterampilan. Kesemua data yang diperoleh diuji validitasnya kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Proses pemberdayaan yang dilakukan lebih mengedepankan pada strategi dan metode langsung praktek tanpa menggunakan banyak teori. Artinya pemberdayaan dilakukan sekaligus dengan membuat barang produksi untuk di pasarkan. Hal ini dianggap akan lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh narapidana. Materi yang diberikan seputar pemberdayaan keterampilan yang ada. Medianya lebih banyak menggunakan alat serta bahan kerja. Partisipasi narapidana baik keseriusan serta kedisiplinannya bisa dilihat dari keterlibatan mental, fisik serta fikiran mereka dalam mengikuti pemberdayaan. Untuk hasilnya berupa barang produksi yang dibuat sesuai dengan jenis keterampilan yang tersedia, yang berupa pesanan dari masyarakat maupun untuk memenuhi kebutuhan Lapas.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Keterampilan, Peran Lembaga Pemasyarakatan, Lapas Cebongan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Landasan Teori	12
H. Metode Penelitian	21
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	
A. Gambaran Fisik Lembaga Pemasyarakatan Cebongan.....	34

B. Gambaran Umum Penghuni.....	39
C. Gambaran Umum SDM Di LP Cebongan	43
D. Gambaran Umum Program Pembinaan	48
BAB III PEMBERDAYAAN KETERAMPILAN DI LEMBAGA	
PEMASYARAKATAN CEBONGAN	
A. Gambaran Umum Pemberdayaan Keterampilan.....	59
1. Jenis keterampilan.....	59
2. Tata Tertib WBP Kegiatan Kerja	64
3. Struktur Kepengurusan Sub Seksi Kegiatan Kerja.....	66
B. Proses Pemberdayaan Keterampilan	67
1. Strategi Pemberdayaan.....	67
2. Metode Pemberdayaan.....	70
3. Materi Pemberdayaan Keterampilan.....	82
4. Media Pemberdayaan Keterampilan.....	84
C. Partisipasi Narapidana	86
1. Keseriusan Narapidana Dalam Mengikuti Pemberdayaan...	95
2. Kedisiplinan Narapidana Dalam Mengikuti Pemberdayaan	96
D. Hasil Pemberdayaan Keterampilan	97
1. Keterampilan Yang dikuasai	98
2. Hasil Produksi Yang Diperoleh.....	99
E. Analisis Data	103
1. Proses Pemberdayaan Keterampilan.....	103
2. Partisipasi Narapidana.....	106

3. Hasil Pemberdayaan.....	107
BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data dan Sumber Data.....	27
Tabel 2	Kapasitas Blok Hunian Lembaga Pemasyarakatan.....	38
Tabel 3	Jadwal Kerja Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).....	64
Tabel 4	Uraian Tugas Sub Seksi Kegiatan Kerja	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **Pemberdayaan Narapidana Dalam Bidang Keterampilan: Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan Yogyakarta**. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas. Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Narapidana

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pemberdayaan berasal dari satu kata benda yaitu daya, yang artinya merupakan kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan dalam bertindak.¹ Selain itu, Pemberdayaan merupakan suatu proses atau cara untuk memberdayakan. Memberdayakan disini memiliki makna membuat berdaya sedangkan berdaya memiliki makna berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, serta memiliki akal atau cara untuk mengatasi sesuatu.² Sedangkan Narapidana menurut **Pasal 1 ayat 7 UU No. 12 1995 tentang Pemasyarakatan**, adalah terpidana yang menjalani pidana yang hilang kemerdekaannya di Lembaga Pemasyarakatan (LP). Sedangkan, pengertian terpidana itu sendiri adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dari UU tersebut. Oleh

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 300.

² Ibid., hlm. 885.

karena itu, selama perkara tersebut masih menempuh proses peradilan dan berbagai upaya hukum selanjutnya, orang tersebut belum dikatakan sebagai narapidana, namun masih dalam kategori tahanan.³

2. Pemberdayaan Keterampilan

Keterampilan menurut Soemarjadi adalah kepandaian seseorang dalam melakukan sesuatu dengan cepat dan benar, serta terampil dan cekatan dalam proses pengerjaannya. Dalam proses pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekatan, cepat, dan tepat dalam melakukan serta menghadapi sesuatu. Selain itu, ruang lingkup keterampilan itu sendiri sangat luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan berfikir, berbicara, melihat, mendengar, dan serangkaian kegiatan yang lain.⁴ Dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh pendidikan keterampilan ini, dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Cebongan.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul peneliti tentang **Pemberdayaan Narapidana Dalam Bidang Keterampilan: Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan** adalah suatu penelitian tentang pemberdayaan keterampilan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Cebongan kepada Narapidana atau Warga binaannya. Pemberdayaan yang dimaksud meliputi proses pemberdayaan yang dilakukan, partisipasi narapidana, serta hasil keterampilannya.

³Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 1 Ayat (6-7).

⁴Anonim, “ *Pembelajaran keterampilan*”, <http://cumanulisaja.blogspot.com> diakses pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 00.05

B. Latar Belakang Masalah

Di era zaman yang serba modern seperti saat ini, manusia pada umumnya ada yang dapat mentaati norma-norma yang berlaku di masyarakat, ada pula yang tidak dapat menyesuaikan diri serta mentaati norma-norma tersebut dalam menjalankan kehidupannya. Akibat dari tidak memperhatikan norma-norma yang berlaku, maka tidak sedikit dari manusia yang melakukan tindakan kriminal, tindak kekerasan, penyalahgunaan obat-obat tertentu serta perilaku penyimpangan sosial yang lain. Hal ini timbul karena adanya suatu faktor yang dapat mendorong manusia melakukan tindakan-tindakan tersebut. Diantaranya adalah faktor ekonomi, budaya, politik, psikologis serta faktor biologisnya. Dengan demikian, mau tidak mau manusia yang melakukan penyimpangan norma tersebut harus berhadapan dengan penegak hukum Negara, yaitu penjara atau tindak pidana.

Menurut Muladi seperti yang dikutip oleh Azharul Hikmah dalam skripsinya, pada abad ke-16 M penjara merupakan wahana untuk melaksanakan hukum pidana, dimana dilakukan dengan menutup narapidana di menara-menara, puri-puri maupun benteng yang gelap dan kotor. Pembuangan atau pengasingan diatas dilakukan agar narapidana tidak lagi mengganggu masyarakat. Jadi, bentuk pidana yang berkembang pada abad tersebut merupakan bentuk awal dari reaksi masyarakat terhadap suatu kejahatan, yang reaksi tersebut sama sekali tanpa pertimbangan untuk

mengembalikan pelaku tindak pidana kepada masyarakat dengan segala hak yang dimiliki oleh narapidana.⁵

Namun, perlu diketahui pula bahwa sejarah pertumbuhan dan perkembangan pidana sebagai hukuman, tumbuhnya bersamaan dengan sejarah pertumbuhan sistem perlakuan terhadap terdakwa atau narapidana. Yang kemudian didirikan pula bangunan khusus untuk menampung para narapidana yang kemudian dikenal dengan istilah “bangunan penjara”. Bangunan tersebut berfungsi sebagai wadah untuk mendukung sistem perlakuan terhadap narapidana. Yang dalam perkembangannya disebut dengan “sistem pemasyarakatan atau Lembaga Pemasyarakatan”. Dengan begitu, narapidana tidak perlu lagi dikurung ditempat-tempat yang gelap dan kotor.⁶

Berdirinya Lembaga Pemasyarakatan (LP) didasarkan pada tujuan yang jelas, dimana untuk meningkatkan kualitas narapidana agar menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya sehingga narapidana tersebut dapat memperbaiki diri serta tidak mengulangi perbuatannya yang dapat merugikan masyarakat. Dengan demikian narapidana diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan, dapat diterima dilingkungan masyarakat kembali, serta dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya sangatlah tidak mudah bagi pemerintah dalam melaksanakannya. Karena dibutuhkan konsep pembinaan, pelatihan, serta konsep pemberdayaan yang sangat matang dan mendidik.

⁵ Skripsi Azharul Hikmah tentang, “*Profil Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta (Studi Terhadap Narapidana Wanita)*”, hlm. 5.

⁶ Ibid., hlm. 6.

Baik itu konsep pemberdayaan di bidang agama maupun dalam bidang keterampilan.

Sesuai dengan pernyataan diatas, bahwasanya narapidana itu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hal ini sesuai dengan Pasal 14 Ayat (1) UU 12/1995, sebagai berikut:

1. Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya;
2. Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani
3. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran
4. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak
5. Menyampaikan keluhan
6. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang
7. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan
8. Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya
9. Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi)
10. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga
11. Mendapatkan pembebasan bersyarat
12. Mendapatkan cuti menjelang bebas dan

13. Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁷

Dalam hal ini, maka pemerintah harus berupaya sebaik mungkin untuk mengupayakan berbagai macam program pemberdayaan yang dapat menuntut adanya suatu perubahan dari status narapidana ke arah yang lebih baik setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Dengan program pemberdayaan yang ada narapidana diharapkan dapat hidup di tengah-tengah masyarakat serta dapat berpartisipasi dalam pembangunan menuju Indonesia yang sejahtera. Program pemberdayaannya meliputi beberapa bidang diantaranya: Dalam bidang Agama berupa sholat, pengajian, dan lain-lain. Bidang pendidikan yaitu pendidikan baca Al-Qur'an dan bidang keterampilan yaitu perbengkelan, otomotif, sablon dan lain-lain.⁸

Melihat hal di atas, tentunya peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kualitas narapidana. Jika pemerintah tidak membuat program pemberdayaan bagi narapidana maka nasib narapidana kedepannya akan sangat buruk setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan. Karena tidak sedikit dari masyarakat menganggap bahwa mantan napi tidak berguna serta tidak diterima dikalangan masyarakat sebagaimana mestinya. Selain itu mantan narapidana sulit mencari pekerjaan. Karena dianggap akan merugikan orang lain jika dia melakukan tindak kriminal lagi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji upaya lembaga pemasyarakatan dalam melakukan

⁷Anonim, "Definisi Tahanan dan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan atau Lapas", <http://www.hukumonline.com> diakses pada tanggal 26 Maret 2013, pukul 16.00.

⁸Skripsi Nasher Sholahudin tentang, " Peran Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Narapidana", hlm. 5.

pemberdayaan dari segi keterampilan. Karena keterampilan dianggap penting untuk diajarkan karena menyangkut dengan kelangsungan hidup narapidana kedepannya setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan narapidana dalam bidang keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan?
2. Bagaimana partisipasi narapidana dalam mengikuti pemberdayaan keterampilan?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan keterampilan tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan pemberdayaan narapidana dalam bidang keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan?
2. Mendeskripsikan partisipasi narapidana dalam mengikuti pemberdayaan keterampilan tersebut?
3. Mendeskripsikan hasil pemberdayaan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara akademik berupa ilmu pengembangan masyarakat dalam upaya pemberdayaan maupun peningkatan kualitas pemberdayaan masyarakat, khususnya mengenai pemberdayaan narapidana yang dilakukan oleh

Lembaga Pemasyarakatan secara luas. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan bagi Lembaga Pemasyarakatan dalam melakukan pemberdayaan narapidana disegala macam bidang khususnya dalam bidang keterampilan. Dalam hal ini yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Cebongan pada khususnya dan Lembaga Pemasyarakatan lain pada umumnya.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dan kebaharuan yang akan dihasilkan oleh penelitian ini, maka perlu dilakukan tinjauan penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitiannya:

1. Nasher Sholahudin, meneliti tentang “ *Peran Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Narapina.*” Fokus kajiannya adalah mengetahui upaya pemberdayaan Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan terhadap narapidana dalam aspek keagamaan dan keterampilan. Penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya: Dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap narapidana di LP Wirogunan mencakup beberapa aspek yaitu, aspek agama islam yang meliputi, ceramah pengajian, pelaksanaan sholat 5 waktu, pelaksanaan sholat jum’at, dan pengajaran membaca Al-Qur’an dan Juz Amma. Sedangkan pada aspek keterampilan meliputi, pembuatan souvenir, otomotif, menjahit, masak-memasak, dan lain-lain. Dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga

Pemasyarakatan bertujuan untuk menghasilkan narapidana yang mempunyai potensi untuk menuju kehidupan kearah yang lebih baik.

Bagi petugas LP maupun dari petugas pemberdayaan lainnya, dalam proses pelaksanaan tersebut harus memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi. Baik perubahan secara negatif maupun positif. Karena hal tersebut mampu menunjukkan adanya tanda-tanda keberhasilan walaupun belum maksimal. Karakteristik dari pemberdayaan yang paling penting adalah adanya suatu perubahan yang terjadi pada objek pemberdayaan, karena pemberdayaan tidak lain untuk memperkuat dan mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat tersebut.⁹

2. Azharul Hikmah, meneliti tentang “*Profil Narapidana Di LP Wirogunan (Studi Kasus Terhadap Narapidana Wanita)*”. Fokus kajiannya adalah mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor penyebab tindak kejahatan narapidana wanita di LP Wirogunan. Penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya: Ada beberapa penyebab yang menjadikan seseorang menjadi narapidana, khususnya narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan, diantaranya:

- a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah dasar awal anak-anak dalam perkembangannya, dan awal anak mendapat pendidikan. Dalam hal ini kedudukan orang tua yang paling berpengaruh atas setiap

⁹ Skripsi Nasher Sholahudin tentang, “ *Peran Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Narapidana*”, hlm.60-64.

perkembangan pendidikan, moral, dan etika anak. Sikap orang tua yang terlalu keras terhadap anak atau sebaliknya memanjakan anak secara berlebihan, sikap masa bodo, tidak ada perhatian sama sekali terhadap keadaannya akan mengakibatkan anak kehilangan kontrol sehingga dengan mudah untuk melakukan kejahatan.

b. Faktor lingkungan

Terdapat berbagai macam kondisi sosial yang dapat menyeret narapidana wanita berada di LP, khususnya LP Wirogunan diantaranya:

- 1) Merosotnya mental orang-orang dewasa, hal ini bila dilihat dari klasifikasi narapidana wanita menurut usia.
- 2) Adanya komplotan atau gerombolan anak muda dan remaja nakal, baik di pasar, di kampung-kampung, bahkan dikalangan pelajar sekolah atau mahasiswa. Bermula dari kebiasaan bergerombol ditempat tongkrongan, di sudut jalan, di sekolah, di kampus, dan sebagainya.
- 3) Kurangnya tempat penyaluran hobi, bakat, tenaga dan potensi seseorang secara terarah dan teratur.
- 4) Bebasnya perdagangan narkoba dan sejenisnya yang tidak mengenal belas kasihan terhadap perikemanusiaan maupun tanggung jawab terhadap nasib pemuda atau generasi muda.

- 5) Lemahnya aparaturnegara dan penegak hukum dalam pengawasan dan pemberantasan perdagangan dan pemakaian narkoba.¹⁰
3. Istiqoni, meneliti tentang “*Membangun Etos Kewiraswastaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta.*” Fokus Kajiannya adalah mengetahui kegiatan yang dilakukan LP dalam upaya membangun etos kewiraswastaan narapidana melalui pembinaan mental dan keterampilan. Penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya: Dalam kegiatan pembinaan mental dan keterampilan terdapat beberapa unsur yang dilakukan oleh LP, sebagai berikut:
- 1) Sarana dan prasarana kegiatan pembinaan mental meliputi, Sarana Pergedungan dan Sarana Non Pergedungan
 - 2) Subjek dan objek kegiatan pembinaan mental
 - 3) Materi-materi kegiatan pembinaan mental
 - 4) Materi-materi bahwa kerja merupakan bagian dari ibadah
 - 5) Materi-materi kewajiban untuk bekerja keras
 - 6) Materi-materi kegiatan pembinaan keterampilan
 - 7) Metode kegiatan pembinaan keterampilan

Menurut penuturan salah satu pegawai lapas bagian urusan umum, terdapat data kegiatan kerja, adapun data kegiatan kerja narapidana di Lembaga Pemasyarakatan sebagai berikut:

¹⁰Skripsi Azharul Hikmah tentang, “*Profil Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta (Studi Terhadap Narapidana Wanita)*”, hlm. 60-63.

- 1) Pembuatan Meubel atau perkayuan terdapat 5 orang
- 2) Pembuatan Paving blok dan batako 10 orang
- 3) Potong rambut 6 orang
- 4) Pertanian 20 orang
- 5) Menjahit 25 orang
- 6) Keterampilan dari bambu 3 orang¹¹

Dari penelitian-penelitian diatas adalah penelitian yang objek kajiannya sama namun fokus kajiannya berbeda. Dengan demikian, penulis mengutarakan bahwa penelitian tentang pemberdayaan narapidana melalui pendidikan dan pengajaran dalam bidang keterampilan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan masih sangat layak untuk diteliti. Karena sejauh penelusuran penelitian, penulis belum menemukan fokus penelitian yang membahas tentang pemberdayaan narapidana di LP Cebongan. Disisi lain, penulis merasa tertarik untuk membahas secara rinci dan jelas tentang tema tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini akan memfokuskan pada aktivitas pemberdayaan di bidang keterampilan di LP Cebongan serta partisipasi narapidana dalam menjalani pemberdayaan tersebut.

G. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan

Menurut Peter Salim dan Jenny Salim seperti yang dikutip oleh Nasher dalam skripsinya, secara etimologis pemberdayaan berasal dari

¹¹ Skripsi Istiqoni, *“Membangun Etos Kewiraswastaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*, hlm. 70-73.

kata berdaya yang berarti mempunyai kemampuan, kekuatan, dan kekuasaan. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk mengembalikan dan menghidupkan kembali kemandirian masyarakat dari pembangunan yang bersifat menekan, memaksa, mengeksploitasi, mengintervensi, melanggar hak-hak kemanusiaan dari pihak-pihak seperti pemerintah, LSM, sektor bisnis, terhadap pihak lainnya itu sekelompok masyarakat. Lain halnya dengan Kartosius Sinaga yang mengartikan pemberdayaan sebagai transfer ilmu pengetahuan yang bersifat horizontal artinya sesama pemerintah, terhadap kelompok sasaran primer di masyarakat.¹²

Menurut Robinson pemberdayaan merupakan suatu proses pribadi dan sosial, suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Sedangkan Ife mengatakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata “empowerment,” yang berarti memberi daya, memberi “power” (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya. Payne menjelaskan bahwa proses pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri masyarakat itu sendiri, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Masyarakat yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi

¹² Skripsi Nasher Sholahudin tentang, “ *Peran Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Narapidana*”, hlm. 2-3.

pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada orang lain.¹³

Pendapat lain mengatakan pemberdayaan adalah proses, cara, pembuat memberdayakan. Memberdayakan memiliki makna membuat berdaya. Sedangkan berdaya memiliki makna berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai cara atau akal untuk mengatasi sesuatu.¹⁴ Sedangkan narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana yang hilang kemerdekaannya di Lembaga Pemasyarakatan (LP). Sedangkan, pengertian terpidana itu sendiri adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dari UU tersebut. Oleh karena itu, selama perkara tersebut masih menempuh proses peradilan dan berbagai upaya hukum selanjutnya, orang tersebut belum dikatakan sebagai narapidana, namun masih dalam kategori tahanan.¹⁵

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan tertentu yang merupakan usaha atau proses pemberdayaan terhadap para pelaku tindak kriminal. Dalam usaha tersebut tentunya memerlukan strategi yang bagus agar usahanya berhasil. Lembaga Pemasyarakatan Cebongan adalah salah satu LP di Indonesia yang memiliki tujuan untuk

¹³Anonim, “ *Pengertian Pemberdayaan*”, <http://www.sarjanaku.com> diakses pada tanggal 28 Mei 2013, pukul 23.55

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 300.

¹⁵Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 1 Ayat (6-7).

membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang sadar atas kesalahannya, dan mau memperbaiki diri serta tidak mengulangnya. Sehingga dapat diterima dilingkungan masyarakat kembali, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

2. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan

Dalam membentuk narapidana yang sadar akan kesalahannya serta mau memperbaikinya tentu memerlukan proses yang tidak mudah. Sehingga banyak sekali pemberdayaan maupun pembinaan yang dilakukan oleh suatu Lembaga Pemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bambang Purnomo yang dikutip oleh Istiqoni dalam skripsinya, mengatakan bahwa ada berbagai macam bentuk-bentuk pemberdayaan dan pembinaan untuk narapidana diantaranya adalah:

a. Pembinaan mental

Dalam melaksanakan pembinaan ini diselenggarakan dengan mengajarkan pendidikan agama, pendidikan umum, kepribadian serta budi pekerti. Pendidikan-pendidikan tersebut diajarkan karena bertujuan agar mampu membangkitkan sikap mental baru terhadap diri narapidana sesudah menyadari kesalahan di masa lalu.

b. Pembinaan sosial

Pembinaan ini diselenggarakan dengan memberikan pengertian pentingnya hidup bermasyarakat. Selain itu, narapidana juga diberikan kesempatan untuk berintegrasi dengan masyarakat luar.

c. Pemberdayaan atau pelatihan keterampilan

Pemberdayaan keterampilan ini diselenggarakan dengan memberikan pelatihan kursus, yaitu latihan kecakapan tertentu seperti menjahit, perbengkelan, sablon, pengukiran, pembuatan pafing dan masih banyak lagi keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang bakat narapidana. Tujuannya agar dapat menjadi bekal hidup untuk mencari nafkah setelah keluar dari penjara.

d. Pemberdayaan agama

Pemberdayaan agama merupakan salah satu pemberdayaan yang sangat penting dilakukan. Karena dengan mengetahui agama narapidana tidak hanya dapat menyadari kesalahannya tetapi akan melatih narapidana untuk berfikir lebih jauh lagi sebelum melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral dan dilarang didalam agama. Pemberdayaan ini memiliki beberapa program yang diajarkan diantaranya: sholat lima waktu, pengajian rutin, peringatan hari-hari besar islam, dan sholat jum'at.

e. Pembinaan atau bimbingan yang menyangkut perawatan kesehatan, seni dan budaya, dan sedapat-dapatnya diperkenalkan kepada segala

aspek kehidupan bermasyarakat dalam bentuk tiruan masyarakat kecil selaras dengan lingkungan sosial yang terjadi diluar.¹⁶

3. Proses Pemberdayaan Narapidana Dalam Bidang Keterampilan

Pemberdayaan sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan sepanjang suatu komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan yang tidak hanya terpaku pada suatu program saja. Sedangkan menurut Rotter melihat proses pemberdayaan sebagai suatu proses yang relatif terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukan suatu proses yang berhenti pada suatu masa.¹⁷

Menurut Soemarjadi Keterampilan adalah kepandaian dalam melakukan sesuatu dengan cepat dan benar, serta terampil dan cekatan dalam proses pengerjaannya. Dalam proses pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekatan, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Namun demikian, ruang lingkup keterampilan itu sangat luas, yaitu meliputi kegiatan berupa perbuatan berfikir, berbicara, melihat, mendengar, serta serangkaian kegiatan yang lain.¹⁸

Dari pengertian di atas, maka Lembaga Pemasyarakatan ingin menciptakan narapidana yang memiliki keterampilan setelah keluar dari LP. Tujuannya adalah setelah keluar dari LP narapidana bisa menjalani

¹⁶ Skripsi Istiqoni, "*Membangun Etos Kewiraswastaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*", hlm. 20-21.

¹⁷ Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 84.

¹⁸ <http://cumanulisaja.blogspot.com> diakses pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 00.05

hidupnya dan diterima ditengah-tengah masyarakat dengan harapan tidak kembali melakukan tindakan kriminal. Oleh sebab itu, lembaga pemasyarakatan memberikan pemberdayaan berupa keterampilan diawali dengan keinginan serta hobbi daripada narapidana. Hal ini untuk menciptakan minat dan bakat narapidana tereksplor. Menurut Istiqoni dalam skripsinya sebagian besar hobbi yang ditunjukkan oleh narapidana berupa keterampilan menjahit, potong rambut, pertanian, sablon, pembuatan kursi meja, serta keterampilan-keterampilan yang terbuat dari bambu.¹⁹ Apa pun bentuk keterampilannya, hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk melatih narapidana menjadi pribadi yang mandiri serta bertanggung jawab.

Artinya, proses pemberdayaan keterampilan yang dilakukan oleh LP Cebongan merupakan salah satu strategi untuk membentuk kemampuan berfikir serta bertanggung jawab untuk mengerjakan sesuatu secara efektif dan benar. Dengan demikian dapat menjadikan narapidana memiliki masa depan yang lebih terarah. Diantaranya adalah menjadikan narapidana menjadi tenaga kerja yang terampil dalam berwiraswasta atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada setelah keluar dari penjara, melatih kemandirian dapat meningkatkan atau mengisi kegiatan latihan keterampilan yang sudah ada di lingkungan masyarakatnya, dapat memberikan bekal percaya diri serta merasa terhormat di lingkungan

¹⁹ Skripsi Istiqoni, “*Membangun Etos Kewiraswastaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*”, hlm. 70-73.

sekitarnya, serta dapat menafkahi kembali keluarga khususnya yang telah berkeluarga.

4. Partisipasi Narapidana Dalam Mengikuti Pemberdayaan Keterampilan

Menurut Huneryear dan Hecman Seperti yang dikutip oleh Siti Irene, mengatakan partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama kelompok tersebut. Demikian halnya dengan Cohen dan Uphoff mengatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.²⁰

Pendapat lain menjelaskan bahwa partisipasi diartikan sebagai pemekaan pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan. Selain itu partisipasi juga diartikan sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Suparjan seperti yang dikutip oleh Aziz Muslim, mengatakan bahwa partisipasi tidak hanya sekedar dipandang dari sisi fisik semata. Namun menurutnya memiliki kesan bahwa seseorang dikatakan sudah berpartisipasi apabila dia sudah terlibat secara fisik seperti ikut bergotong royong dalam lingkungan masyarakat. Tetapi esensi yang terkandung dalam partisipasi tidak hanya hal tersebut.

²⁰ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 52

Namun, pemikiran atau saran dari masyarakat sudah bisa dikatakan sebagai wujud partisipasi.²¹

Menurut Keith Davis partisipasi merupakan keterlibatan mental, pikiran, emosi, dan perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Artinya, batasan dari partisipasi itu sendiri adalah keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan.²²

Pendapat lain mendefinisikan partisipasi sebagai suatu tindakan yang mendasar untuk bekerjasama yang memerlukan waktu dan usaha, agar berhasil baik dan terus maju diimbangi dengan adanya kepercayaan. Lain halnya dengan Suherlan, menurutnya partisipasi diartikan sebagai dana yang dapat disediakan atau dapat dihemat sebagai sumbangan atau kontribusi masyarakat pada proyek-proyek pemerintah. Selain itu, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam penentuan arah, strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah serta keterlibatan masyarakat dalam memikul dan memetik hasil atau manfaat pembangunan.²³

Dari beberapa pengertian di atas, maka partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosi dalam situasi kelompok sehingga

²¹ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: TERAS, 2009) , hlm. 46-49.

²² Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 30.

²³ Ibid., hlm. 31

dapat dimanfaatkan sebagai usaha pencapaian tujuan bersama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi narapidana ini merupakan bentuk keterlibatan langsung yang dilakukan oleh narapidana dalam melakukan proses-proses pemberdayaan. Dimana keterlibatan ini mencakup keterlibatan mental, fisik, pikiran, kedisiplinan serta keseriusan narapidana dalam menjalankan proses pemberdayaan.

5. Hasil Pemberdayaan Keterampilan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia hasil didefinisikan sebagai sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, oleh usaha-usaha yang dilakukan.²⁴ Sedangkan menurut Dedi Sugono *dalam Blog nya tentang hasil kerja*, yang penulis ambil sebagai acuan teori hasil pemberdayaan mengatakan, dalam manajemen proyek hasil adalah obyek berwujud maupun tidak berwujud yang merupakan hasil pelaksanaan proyek, yang dapat berupa suatu barang, produk, atau artefak yang harus dibuat dan diberikan sebagai bagian dari kewajiban.²⁵

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian ini terletak di Jl. Bedingin, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Alasan pemilihannya:

²⁴ <http://bahasa.cs.uii.id> oleh Fakultas Ilmu Komputer universitas Indonesia, diakses pada tanggal 11 juni 2014

²⁵ Dedi Sugono, “ *Dalam Blognya Tentang Hasil Kerja*”, <http://id.wikipedia.org> diakses pada tanggal 11 juni 2014

- a. Lembaga Pemasyarakatan Cebongan merupakan salah satu objek yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan bagi Narapidana atau pelaku tindak kriminal.
- b. Lembaga Pemasyarakatan Cebongan memberikan pelatihan atau pengajaran dalam bidang keterampilan, hal tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang akan dikaji.
- c. Belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti pemberdayaan narapidana di LP ini, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di LP ini.

2. Jenis Penelitian

Penelitian tentang *Pemberdayaan Keterampilan Dalam Bidang Keterampilan Di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan* ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasannya adalah, *pertama* peneliti dapat menggali pengalaman narapidana selama mengikuti proses pemberdayaan keterampilan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara kepada informan baik formal maupun informan dan mendapatkan data dari sudut pandang orang pertama.²⁶ *Kedua* penelitian bersifat deskriptif yang lebih menekankan pada proses. *Ketiga* jenis penelitian ini lebih mampu mendeskripsikan proses pemberdayaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan serta dapat mengevaluasi program-program yang ada di LP tersebut.

²⁶ Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 36.

3. Subyek Penelitian

Menurut Moleong, seperti yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi mengartikan subyek penelitian adalah orang yang paham betul tentang apa yang sedang diteliti. Moleong juga mengatakan bahwa subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan data tentang situasi serta kondisi latar penelitian.²⁷

Guna memperoleh subyek penelitian yang baik, maka dalam hal ini subyek penelitiannya adalah:

- a. Kepala bagian beserta staf yang menangani pemberdayaan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan
- b. Jumlah keseluruhan penghuni lembaga pemasyarakatan sesuai dengan data yang diperoleh adalah 274 narapidana. Namun, narapidana yang terlibat langsung dalam pemberdayaan keterampilan berjumlah 20 orang. Dalam hal ini penulis mengambil sampel sebanyak 5 orang yang dipilih menjadi informan kunci.

4. Dimensi Penelitian

Dimensi penelitian merupakan operasionalisasi variabel atau faktor-faktor yang akan dikaji dalam suatu penelitian dan akan digunakan sebagai arahan bagi pengukurnya. Maka dalam hal ini variabel yang akan dijabarkan adalah:

- a. Proses Pemberdayaan Narapidana dalam bidang keterampilan

²⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188

Pemberdayaan keterampilan merupakan pemberdayaan yang mempunyai unsur kemandirian, kecekatan, kecakapan, terampil atau kemampuan untuk melaksanakan sesuatu dengan baik dan cermat. Pada dasarnya pemberdayaan keterampilan meliputi segala bentuk latihan keterampilan dan latihan kerja selama berada didalam Lembaga Pemasyarakatan, dimana hal tersebut untuk kelangsungan kehidupan narapidana dikalangan masyarakat luas. Perlu diketahui pula bahwa narapidana tidak hanya sebatas orang yang melakukan tindak kriminal. Namun, disisi lain mereka memiliki bakat atau kreatifitas yang ada didalam dirinya. Sehingga sangat penting bagi staf LP untuk mengetahui hal tersebut guna menentukan langkah awal proses pemberdayaan terhadap narapidana.

Oleh sebab itu penulis akan meneliti sejauh mana usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan dalam proses pemberdayaan terhadap narapidana. Proses tersebut akan dilihat terlebih dahulu bagaimana gambaran kondisi narapidana sebelum melakukan proses pemberdayaan. Artinya kondisi yang akan dilihat disini mengacu pada keadaan pribadi narapidana itu sendiri, baik secara fisik maupun non fisik. Dengan mengetahui kondisi tersebut maka akan sangat mudah bagi para staf LP untuk melakukan pemberdayaan. Jika secara non fisik narapidana mengalami penurunan mental atau penurunan-penurunan yang lain maka usaha seperti apa yang akan dilakukan staf LP dalam mengubah keadaan

tersebut. Tetapi, jika secara fisik narapidana memiliki kelebihan atau hobi untuk meningkatkan minat dan bakat mereka maka strategi atau metode seperti apa yang dilakukan oleh para staf dalam melatih skill narapidana. Selain untuk mengetahui strategi dan metodenya, penulis juga akan meneliti materi apa saja yang diberikan serta media seperti apa yang digunakan oleh staf dalam proses pemberdayaan, khususnya proses pemberdayaan dalam bidang keterampilan.

b. Partisipasi Narapidana dalam mengikuti pemberdayaan

Partisipasi merupakan suatu kepekaan seseorang terhadap suatu hal. Partisipasi seseorang timbul karena adanya faktor-faktor tertentu yang muncul. Biasanya partisipasi ini ditunjukkan melalui tindakan yang riil sebagai bentuk respon serta antusias seseorang dalam menjalankan perintah, baik berupa respon positif maupun negatif.

Oleh sebab itu, kajian ini akan memfokuskan partisipasi yang ditunjukkan narapidana dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan pemberdayaan keterampilan yang diberikan oleh Lembaga Pemasyarakatan, dalam hal ini Lembaga Pemasyarakatan Cebongan. Partisipasi yang akan dilihat berupa keseriusan serta kedisiplinan Narapidana dalam mengikuti proses pemberdayaan keterampilan.

c. Hasil pemberdayaan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan

Hasil merupakan suatu capaian yang diperoleh melalui proses yang panjang. Dalam hal ini adalah hasil dari apa yang sudah

dilakukan oleh narapidana dalam mengikuti proses pemberdayaan keterampilan. Capaian tersebut merupakan bukti partisipasi yang otentik bagi narapidana yang kreatif, serius, disiplin serta antusias yang tinggi dalam mengikuti pemberdayaan keterampilan.

Oleh karena itu, kajian ini akan memfokuskan hasil produksi yang diperoleh sesuai dengan keterampilan yang dikuasai oleh masing-masing Narapidana selama mengikuti pemberdayaan keterampilan. Hal ini penting untuk diteliti karena berkaitan dengan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dengan melihat hasil produksi dari pemberdayaan tersebut, maka bisa digunakan sebagai acuan apakah pemberdayaan keterampilan telah berhasil diterima oleh narapidana dengan baik atau malah sebaliknya.

5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Sebagai berikut:

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian

Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
Proses Pemberdayaan Narapidana Dibidang Keterampilan	1. Gambaran kondisi narapidana di LP 2. Gambaran umum pemberdayaan keterampilan di LP 3. Materi pemberdayaan 4. Metode pemberdayaan 5. Strategi pemberdayaan 6. Media pemberdayaan	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Kepala dan staf yang menangani dibidang keterampilan
Partisipasi Narapidana	1. Keseriusan Narapidana 2. Kedisiplinan Narapidana	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Kepala dan staf yang menangani dibidang keterampilan dan Napi
Hasil pemberdayaan Keterampilan	1. Keterampilan yang dikuasai 2. Hasil produksi yang diperoleh	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Kepala dan staf yang menangani dibidang keterampilan

6. Teknik Sampling

Menurut Sutrisno sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel.²⁸ Sedangkan sampling menurut Arikunto seperti yang dikutip oleh Ibnu Hadjar adalah pemilihan sebagian individu dari

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 75

populasi sebagai wakil yang representatif.²⁹ Maka untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive* dengan teknik bola salju (*snow balling*), yakni dengan cara menempatkan informasi yang kaya dari informan kunci atau kasus kritis.³⁰

Teknik bola salju ini dilakukan peneliti dalam menentukan informan. Jika diurutkan berikut beberapa orang yang dimintai informasi mengenai penelitian ini antara lain, Bapak Andreas Wisnu Saputra sebagai informan kunci. Dari informan kunci tersebut penulis berhasil mewawancarai informan lain, yaitu staf yang langsung menangani pemberdayaan keterampilan diantaranya Pak Aris Sujatmiko, Pak Harri Purwanto, Pak Sena Budi, Pak Rubiyanto, Ibu Prihatin. Dari informan tersebut penulis berhasil mewawancarai narapidana yang terlibat langsung dalam pemberdayaan keterampilan, diantaranya Mas Danang, Mas Angga, Mas Erankuti, Mas Widiatmoko, dan Pak, Rawiyono.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode ini merupakan cara

²⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 136.

³⁰ Michael Queen Patton, *Metode Evaluasi Penelitian*, terjemahan. Budi Puspo Priyadi, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2009), hlm. 89.

pengumpulan data dengan tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang atau lebih antara peneliti dengan subyek penelitian yang telah ditentukan.³¹

Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan data berupa proses pemberdayaan, yang meliputi bagaimana rancangan strategi pemberdayaan yang dibuat, metode atau cara seperti apa yang dilakukan untuk mengimplementasikan strategi pemberdayaan yang ada, materi apa saja yang diberikan saat pemberdayaan, selanjutnya media apa saja yang digunakan dalam proses pemberdayaan. Selain untuk mendapatkan data berupa proses pemberdayaan, penulis juga akan menggunakan metode ini untuk mendapatkan data terkait dengan partisipasi narapidana meliputi keseriusan serta kedisiplinan narapidana dalam mengikuti proses pemberdayaan. Selanjutnya penulis akan mendapatkan data berupa hasil pemberdayaan keterampilan yang meliputi keterampilan yang dikuasai narapidana dan hasil produksi yang diperoleh selama menjalani proses pemberdayaan. Hal ini dilakukan dengan cara menemui secara langsung pihak yang terkait serta terlibat dalam proses pemberdayaan, dengan waktu dan tempat yang ditentukan oleh penulis. Yaitu antara awal bulan Mei hingga selesai di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan ruang kegiatan pemberdayaan keterampilan.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.³² Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa proses pemberdayaan, yang meliputi strategi pemberdayaan, metode pemberdayaan, materi pemberdayaan, dan media pemberdayaannya. Selain untuk memperoleh data tentang proses observasi dilakukan untuk memperoleh data berupa partisipasi narapidana, yang meliputi keseriusan serta kedisiplinan mereka dalam mengikuti pemberdayaan keterampilan. Selain itu, penulis juga akan memperoleh data berupa hasil pemberdayaan keterampilannya yang berupa hasil barang produksi yang diperoleh sesuai dengan jenis keterampilan yang dikuasai oleh masing-masing narapidana. Hal ini dilakukan dengan observasi partisipan, yaitu dengan terjun langsung kelapangan sesuai dengan hari yang ditentukan oleh penulis. Yaitu antara awal bulan Mei hingga awal Juni.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk data variable yang berupa catatan-catatan penting, transkrip, buku, prasasti, dan

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 136.

lain-lain.³³ Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa hasil produksi pemberdayaan keterampilan, serta mendapatkan data yang dapat menunjang proses pemberdayaan keterampilan. Seperti data wilayah, struktur organisasi, keadaan penghuni, dan lain-lain. Data-data tersebut diperoleh dari file dokumen yang ada di lembaga pemasyarakatan, laporan bulanan dan tahunan yang berisi hasil-hasil produksi yang diperoleh, serta foto-foto hasil produksi.

8. Teknik Validitas Data

Cara yang digunakan untuk memperoleh kredibilitas atau derajat kepercayaan data. Hal ini penting dilakukan karena untuk membuktikan keaslian data dan membangun cara memperoleh kredibilitas dan tingkat kepercayaan. Dengan demikian penelitian ini menggunakan Triangulasi dengan memanfaatkan teknik pemeriksaan melalui penggunaan sumber, metode, dan teori.³⁴

Namun, dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pemeriksaan melalui penggunaan sumber dan metode. Hal ini dapat dicapai melalui langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan observasi yang sudah dilakukan. Artinya, apa yang dikatakan informan melalui wawancara tersebut dibandingkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.

³³ Ibid .., hlm. 202.

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 191.

Ada kesuaian tidak antara perbandingan tersebut, atau malah sebaliknya. Misalkan, Staf mengatakan pemberdayaan yang dilakukan dengan cara langsung praktek, dan hasil observasi peneliti melihat bahwa apa yang dilakukan oleh Narapidana dalam mengikuti pemberdayaan keterampilan langsung praktek pembuatan suatu barang. Dengan demikian, antara hasil wawancara dengan observasi peneliti terdapat kesesuaian.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh kepala Staf kegiatan keterampilan dengan apa yang dikatakan oleh anggota Staf kegiatan keterampilan. Selanjutnya adalah membandingkan apa yang dikatakan oleh Narapidana dengan apa yang dikatakan oleh pembimbing yang sekaligus Staf pemberdayaan keterampilan.

9. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya, mendefinisikan bahwa Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Dengan demikian model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada model yang dikembangkan oleh

³⁵ Moleong J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

Miles Huberman, yang terkenal dengan model analisis interaktif yang terdiri dari (a) Pengumpulan data. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. (b) Reduksi data, mengelola kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data dipilah dan digolongkan antara yang penting dan tidak penting. Bisa dilakukan dengan mentranskrip hasil wawancara selanjutnya peneliti pilah sesuai dengan kebutuhan penelitian. (c) Penyajian data, Pada proses ini peneliti melakukan ketika penyusunan bab III. Pada bab ini peneliti menyajikan beberapa pernyataan informan yang sudah dipilah secara runtut agar dipahami oleh pembaca. (d) Penarikan kesimpulan, pada tahap ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori dari hasil penelitian. Proses ini dilakukan pada bab IV, sebagai jawaban dari rumusan masalah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan keterampilan yang dilakukan oleh Staf Sub Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Cebongan, mencakup strategi pemberdayaan, metode pemberdayaan, materi pemberdayaan, serta media Pemberdayaan. Strategi pemberdayaan keterampilan merupakan rencana rangkaian kegiatan yang meliputi, peserta, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan pelatihan keterampilan yang dilakukan untuk mewujudkan strategi yang sudah dibuat, meliputi persiapan berupa apel dan persiapan peralatan kerja, pelaksanaan berupa bimbingan dan pengarahan pembuatan barang produksi, serta Evaluasi berupa pencatatan barang jadi. Materi pemberdayaan langsung diperoleh dari pembimbing sudah ahli di bidangnya. Sedangkan untuk Media berupa sarana prasarana pelatan dan bahan kerja, gambar, dan buku-buku keterampilan. Proses pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan agar Narapidana memiliki bekal setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.
2. Partisipasi Narapidana yang ditunjukkan oleh narapidana yang tergabung dalam kegiatan pemberdayaan keterampilan meliputi keseriusan serta kedisiplinan. Keseriusan bisa dilihat dari keterlibatan secara fisik, mental, dan fikiran.

Sedangkan kedisiplinan yang ditunjukkan berupa menjalankan atau menaati Tata Tertib yang sudah dibuat selama mengikuti kegiatan kerja

3. Hasil Pemberdayaan Keterampilan meliputi jenis keterampilan yang dikuasai oleh masing-masing Narapidana serta produksi yang diperoleh. Masing-masing narapidana di kelompokkan sesuai dengan bakat dan minat yang diinginkan. Sedangkan untuk hasil produksi berupa barang yang telah dibuat sesuai dengan keterampilan yang mereka kuasai.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan diatas, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan
 - a. Sebaiknya jenis Keterampilan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B ini ditambah dengan jenis-jenis keterampilan yang lebih bervariasi agar Narapidana yang minat untuk ikut dalam kegiatan kerja lebih banyak.
 - b. Sarana dan Prasarana yang di butuhkan untuk keperluan kegiatan kerja baik dari segi sarana untuk Staf kegiatan kerja maupun untuk narapidananya dilengkapi, agar bimbingan kerja dapat berjalan dengan baik.
 - c. Staf Kegiatan kerja sebaiknya ditambah, agar bimbingan kerja berjalan dengan kondusif.
2. Kepada Kepala Sub Seksi Kegiatan Kerja

- a. Saat menjalankan pemberdayaan keterampilan atau bimbingan kerja, sebaiknya cara atau metode yang dilakukan lebih bervariasi, agar narapidana tidak mudah bosan.
- b. Memfasilitasi narapidana jika ada yang menghasilkan karya-karya yang unik
- c. Pemasaran hasil produksi sebaiknya jangan hanya di pasar-pasar sekitar kampung Cebongan tetapi dapat merambah pada pasar-pasar tradisional maupun modern lainnya yang ada di Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Azharul Hikmah, Skripsi “*Profil Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta (Studi Terhadap Narapidana Wanita)*”, Yogyakarta: Fakultas Dakwah-UIN SUKA, 2005.

Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: TERAS, 2009.

Anonim, “*Pembelajaran Keterampilan* “, <http://cumanulisaja.blogspot.com> diakses pada tanggal 29 Mei 2013.

Anonim, “*Pengertian Pemberdayaan*”, <http://www.sarjanaku.com> diakses pada tanggal 28 Mei 2013.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Definisi Tahanan dan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan atau Lapas, (<http://www.hukumonline.com>), Yogyakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Dedi Sugono, “*Dalam Blognya Tentang Hasil Kerja*”, <http://id.wikipedia.org> diakses pada tanggal 11 juni 2014.

Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Istiqoni, Skripsi “*Membangun Etos Kewiraswastaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*”, Yogyakarta: Fakultas Dakwah-UIN SUKA, 2003.

Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali, 2008.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Tentang Hasil, (<http://bahasa.cs.ui.id>) oleh Fakultas Ilmu Komputer universitas Indonesia.

- Michael Queen Patton, *Metode Evaluasi Penelitian*, terjemahan. Budi Puspo Priyadi, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Moleong J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasher Sholahudin, Skripsi “*Peran Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Narapidana*”, Yogyakarta: Fakultas Dakwah-UIN SUKA, 2007.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat Acuan Bagi Para Akademisi, Praktisi, dan Peminat/Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat*, (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS dengan UNS Press, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang

Pemasyarakatan, Bandung: Fokusmedia, 1995.

Wahyudin Sumpeno, *Menjadi Fasilitator Genius; Kiat-Kiat Dalam*

Mendampingi Masyarakat, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2009.

LAMPIRAN

A. Foto Kegiatan Kegiatan Keterampilan Berlangsung



Gambar 1: Pembuatan Sangkar Burung



Gambar 2: Pemotongan rambut



Gambar 3: Pengarahan pembimbing dalam Pembuatan Sangkar burung



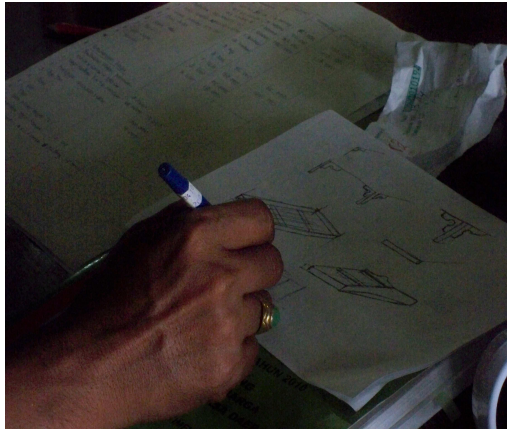
Gambar 4: Servis Tape

Gambar 5: Pembuatan sangkar burung



Gambar 6: Permak baju dinas





Gambar 7: Pembuatan Sampel Gambar oleh Pembimbing



Gambar 8: pembuatan kursi besukan



Gambar 9: pencatatan barang jadi oleh staf



Gambar 10: pembuatan Miniatur motor



Gambar 11: Pembuatan hiasan dinding kayu



Gambar 12: Pengarahan Pembuatan Pot dari kayu

B. Foto Hasil Produksi yang di Peroleh



Gambar 13: Miniatur Motor



Gambar 14: Miniatur Kapal



Gambar 15: Sangkar Burung



Gambar 16: Meja dan Kursi besukan



Gambar 17: Kursi Malas



Gambar 18: Meja TV



Gambar 19: Kaset Kain Perca



Gambar 20: Meja Rias

LAMPIRAN II

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
 Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta
 Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman
 Alamat : Bedingin, Sumberadi, Mlati, Sleman
 Telepon : (0274) 867585

DAFTAR : HASIL PRODUKSI DAN PENJUALAN
 MULAI BULAN
 JANUARI-MARET 2014

NO	JENIS KEGIATAN	NAMA BARANG	SISA TRIWULAN LALU		PRODUKSI TRIWULAN INI		PENJUALAN TRIWULAN INI			
			SATUAN	HARGA	SATUAN	HARGA	SATUAN	HARGA	PAJAK	TUNAI / LA/ REGULARISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pertukangan Kayu	Kursi besukan	3 buah		7 buah	-	-	-	-	-
		Meja besukan	1 buah		3 buah	-	-	-	-	-
		Gerobak Cadong	-		2 buah	-	-	-	-	-
		Tempat pisau	-		1 buah	-	-	-	-	-
		Servis Meja dinas	-		1 buah	-	-	-	-	-
		Rak sepatu	-		1 buah	-	-	-	-	-
		Meja Komputer	-		1 buah	-	-	-	-	-
		Kursi malas	-		1 buah	-	-	-	-	-
		Meja gelas	-		1 buah	-	-	-	-	-
2	pakaryan	sangkar burung besar	2 buah		3 buah	-	-	-	-	-
		Miniatur Kapal	-		2 buah	-	-	-	-	-
3	Penjahitan	Keset kain perca	-		7 buah	-	-	-	-	-
		servis celana pendek	-		5 buah	-	-	-	-	-
		servis baju dinas	-		4 buah	-	-	-	-	-
		sarung kasur	-		1 buah	-	-	-	-	-
		servis kaos	-		5 buah	-	-	-	-	-
4	Las listrik	Servis tangga besi	-		1 buah	-	-	-	-	-
		Siku gerobak	-		4 buah	-	-	-	-	-
		Atap sangkar burung besi	-		1 buah	-	-	-	-	-
5	Elektronik	servis TV	-		4 buah	-	-	-	-	-
		Servis Amplifier	-		3 buah	-	-	-	-	-
		Servis Minicompo	-		1 buah	-	-	-	-	-
		Servis Radio FM	-		1 buah	-	-	-	-	-
		Servis Mp3	-		3 buah	-	-	-	-	-

Sleman, 01 Juni 2014
 Kepala

Supriyanto,Bc.IP.,S.PD

NIP. 19650127 198811 1 001

LAMPIRAN III

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
 Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta
 Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Sleman
 Alamat : Bedingin, Sumberadi, Mlati, Sleman
 Telepon : (0274) 867585

DAFTAR : CATATAN HASIL PRODUKSI WBP
 BULAN : APRIL TAHUN 2014

MODEL : KER 18

NO	NAMA BARANG HASIL PRODUKSI	JUMLAH SATUAN	BAHAN YANG DIPERGUNAKAN			UPAH (Rp)	HARGA (Rp)	JUMLAH	NILAI (Rp)	KETERANGAN
			JENIS	JUMLAH	HARGA (Rp)					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pertukangan Kayu									
	Rak Sepatu	1 Buah	-	-	-	-	-	-	-	Bahan - bahan kerja dari dinas
	Meja TV	1 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
	Servis Meja Koperasi	1 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
2	Pakaryan									
	Sangkar Burung Besar	1 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
3	Penjahitan									
	Servis baju dinas	1 Buah	-	-	-	-	-	-	-	Bahan - bahan kerja dari pihak pemesan
	Servis celana pendek	4 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
	Keset kain perca	1 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
4	Las Listrik									
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Bahan - bahan kerja dari pihak pemesan
5	Elektronik									
	servis TV	1 Buah	-	-	-	-	-	-	-	Bahan - bahan kerja dari pihak pemesan
	Servis Amplifier	1 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
	Servis Mp3	2 Buah	-	-	-	-	-	-	-	

Sleman, 02 Mei 2014
 Kepala

Supriyanto Bc. IP.,S.Pd.
 NIP.19650127 198811 1 001

LAMPIRAN IV

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI

Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Sleman

Alamat : Bedingin, Sumberadi, Mlati, Sleman

Telepon : (0274) 867585

DAFTAR : CATATAN HASIL PRODUKSI WBP

BULAN : MEI TAHUN 2014

NO	NAMA BARANG HASIL PRODUKSI	JUMLAH SATUAN	BAHAN YANG DIPERGUNAKAN			UPAH (Rp)	HARGA (Rp)	JUMLAH	NILAI (Rp)	KETERANGAN
			JENIS	JUMLAH	HARGA (Rp)					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pertukangan Kayu									
	Kursi ruang kunjungan	5 Buah	-	-	-	-	-	-	-	Bahan - bahan kerja dari dinas
	Servis Meja dinas	1 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
2	Pakaryan									
	Sangkar Burung Tanggung	1 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
	Miniatur Motor	1 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
	Sangkar Bak mandi	1 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
3	Penjahitan									
	Servis baju dinas	4 Buah	-	-	-	-	-	-	-	Bahan - bahan kerja dari pihak pemesan
	Servis celana pendek	2 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
	Sevis Kaos	3 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
4	Las Listrik									
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Elektronik									
	servis TV	2 Buah	-	-	-	-	-	-	-	Bahan - bahan kerja dari pihak pemesan
	Servis radio FM	2 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
	Servis Mp3	3 Buah	-	-	-	-	-	-	-	
	Servis Kipas Duduk	2 Buah	-	-	-	-	-	-	-	

Sleman, 02 Juni 2014

Kepala

Supriyanto Bc. IP.,S.Pd.

NIP.19650127 198811 1 001

LAMPIRAN V

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI

Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman

Alamat : Bedingin, Sumberadi, Mlati, Sleman

Telepon : (0274) 867585

DAFTAR : PERALATAN KERJA

TRIWULAN I (SATU) TAHUN 2014

Model : KER 8

NO	JENIS KEGIATAN	NAMA ALAT KERJA	MEREK	TYPE	TAHUN		JUMLAH	KEADAAN		DIGUNAKAN TRIWULAN INI	KETERANGAN
					PEMBUATAN	PEROLEHAN		BAIK	RUSAK		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
I	Penjahitan	Mesin obras	Singer	81T6	-	2002	1 Buah	Baik	-	1 buah	-
		Mesin jahit+dinamo	Singer	81T6	-	2010	2 Buah	Baik	1 buah	1 buah	-
		Mesin jahit manual	Butterfly	JA2	-	2002	2 Buah	-	1 buah	1 buah	-
		Alat pembuka benang	-	-	-	2005	1 dosin	Baik	-	2 buah	-
		Mesin Bordir	-	-	-	2005	1 set	Baik	-	-	-
II	Perbengkelan	Compresor untuk cat	Honda	G 200	-	2002	1 Unit	Baik	-	1 unit	-
		Dongkrak	-	-	-	2002	1 buah	Baik	-	-	-
		Spray Gun	Meiji	F 75	-	2002	1 Buah	Baik	-	-	-
		kunci Sok Straker	-	-	-	2005	2 set	Baik	-	-	-
		kunci klep	-	-	-	2005	4 buah	Baik	-	-	-
		Tang SDI	-	-	-	2005	4 buah	Baik	-	-	-
		Kunci L	-	-	-	2005	2 set	Baik	-	-	-
		Fuller	-	-	-	2005	4 set	Baik	-	-	-
		Kunci Pembuka Klep	-	-	-	2005	4 buah	Baik	-	-	-
		Tenol	-	-	-	2005	2 roll	Baik	-	-	-
III	Pertukangan Kayu	Kabel	-	-	-	2005	5 m	Baik	-	-	-
		Bor tangan	Makita	-	-	2012	1 Buah	Baik	-	1 buah	-
		Mata bor	HSS	I -13 Mm	-	2002	1 Set	Baik	-	1 set	-
		Ketam listrik	Modern	-	-	2010	1 Buah	Baik	-	1 buah	-
		Circle listrik	Makita	5800 NB	-	2002	1 Buah	Baik	-	1 buah	-
		Amplas listrik	Modern	-	-	2010	1 Buah	Baik	-	1 buah	-
		Profil	NIKKON	-	-	2010	1 Buah	Baik	-	1 buah	-
		Mata profil	Makita	NK	-	2002	5 Buah	Baik	-	3 buah	-
		Table Saw	Makita	2702	-	2002	1 Buah	Baik	-	1 buah	-
		Mata gergaji	Makita	7203 x 4 OT	-	2002	1 Buah	Baik	-	1 buah	-
		Tatah kayu listrik	RRT	Modern 4018	-	2002	1 Buah	-	1 buah	-	-
		Bubut kayu listrik	Taiwan	MCS-1000	-	2002	1 Buah	Baik	-	1 buah	-
		Gergaji	-	-	-	-	2 buah	baik	-	-	-

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
IV	BANGUNAN	Mesin Bor meja duduk	BENCH DRILL	080 11126		2012	1 unit	Baik		ya	
		Mata bubut/pahat bubut	Taiwan	-	-	2002	2 Set	Baik	-	ya	-
		Scrool Saw	Taiwan	16"	-	2002	1 Buah	Baik	-	ya	-
		Belt Sander	Taiwan	4" x 36	-	2002	1 Unit	Baik	-	ya	-
		Tatah Kayu	-	-	-	2002	7 buah	Baik	1 buah	5 buah	-
		Ketam Manual	-	-	-	2002	1 set	Baik	-	2 buah	-
		Roll Listrik	-	-	-	2002	4 buah	Baik	2 rusak	-	-
		Meteran Kayu	-	-	-	2002	1 dosin	Baik	-	1 buah	-
		Scrap Cat	-	-	-	2002	5 buah	Baik	-	-	-
		Penggaris siku Besi	-	-	-	2002	6 buah	Baik	-	1 buah	-
		Petel	-	-	-	2002	2 buah	Baik	-	-	-
		Sekop	-	-	-	2002	3 buah	Baik	-	-	-
		Cetok	-	-	-	2002	3 buah	Baik	-	-	-
		Alat Cetak batako	-	-	-	2002	3 buah	Baik	-	-	-
V	LUKISAN	Alat Cetak Konblok	-	-	-	2002	3 buah	Baik	-	-	-
		Cangkul	-	-	-	2005	3 buah	Baik	-	-	-
VI	KETRAMPILAN ELEKTRONIK	Standart Likus (Triphot)	-	-	-	2005	2 buah	Baik	-	1 buah	-
		Solder Elektronik	-	-	-	2005	3 buah	Baik	-	1 buah	-
		Multimeter	-	-	-	2005	2 buah		1 Rusak	1 buah	-
		Pinset	-	-	-	2005	8 buah	Baik	-	-	-
VII	LAS LISTRIK	Solder Pistol	-	-	-	2005	3 buah	Baik	-	-	-
		Dinamo las	TITAN	-	-	2011	1 set	Baik	-	-	-
		Gerinda tangan listrik	BOSCH	-	-	2010	1 buah	Baik	-	-	-
VIII	SABLON			-	-						
		Rakel besar	-	-	-	2010	2 buah	Baik	-	-	-
		Rakel sedang	-	-	-	2010	1 buah	Baik	-	-	-
		Rakel kecil	-	-	-	2010	2 buah	Baik	-	-	-

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
IX	PAKARYAN	Toolkit Elektronik	-	-	-	2005	4 buah	Baik	-	-	-
		Multimeter	-	-	-	2005	1 buah	Baik	-	-	-
		Adaptor	-	-	-	2005	1 buah	Baik	-	-	-
		Kabel	-	-	-	2005	30 m	Baik	-	-	-
X	CUKUR RAMBUT	Penggaris Besi	-	-	-	2002/2005	6 buah	Baik	-	-	-
		Cutter Besar	-	-	-	2002/2005	11 pack	Baik	-	2 buah	-
		Cutter Kecil	-	-	-	2002/2005	12 pack	Baik	-	1 buah	-
		Hak Pen	-	-	-	2005	20 buah	Baik	-	-	-
		Ram Bordir Besar	-	-	-	2005	5 buah	Baik	-	-	-
		Ram Bordir Kecil	-	-	-	2005	6 buah	Baik	-	-	-
		Alat Cukur Manual	-	-	-	2002	3 buah	Baik	1 buah	1 buah	-
		Alat Cukur Listrik	-	-	-	2005	4 buah	Baik	3 buah	1 buah	-
		Pisau Kerik	-	-	-	2002/2005	8 buah	Baik	1 buah	1 buah	-
		Gunting Rambut	-	-	-	2002/2005	8 buah	Baik	3 buah	1 buah	-
		Sisir	-	-	-	2002/2005	3 buah	Baik	1 buah	1 buah	-
		Kaca Cermin	-	-	-	2002/2005	4 buah		2 Rusak	1 buah	-
		Kain Cukur	-	-	-	2005	10 m	Baik	2 meter	1 buah	-
		Hair dryer	-	-	-	2010	1 buah	baik	-	-	-
		Alat Cukur Listrik	-	-	-	2012	2 buah	baik	-	2 buah	-
		Gunting sasak	-	-	-	2012	1 buah	baik	-	1 buah	-

Sleman, 01 April 2014

K e p a l a ,

Supriyanto.Bc.IP.,S.PD

NIP. 19650127 198811 1 001

Daftar Wawancara

A. Wawancara kepada Staf Kegiatan Pemberdayaan keterampilan

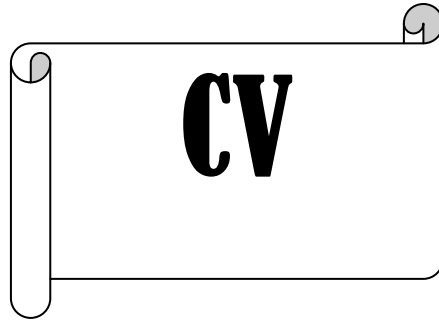
1. Pemberdayaan apa saja yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan?
2. Aktivitas apa saja yang dilakukan Narapidana setiap harinya sesuai dengan jam-jam yang ditentukan?
3. Bagaimana keadaan penghuni yang ada di LP?
4. Salah satu pemberdayaan yang ada adalah pemberdayaan keterampilan. Untuk pemberdayaan keterampilan itu sendiri macam-macamnya apa saja?
5. Berapa jumlah Narapidana yang tergabung dalam kegiatan pemberdayaan keterampilan?
6. Setiap hari apa saja dan mulai jam berapa narapidana mengikuti pemberdayaan keterampilan?
7. Apa yang dilakukan untuk menarik Narapidana masuk dalam kegiatan pemberdayaan keterampilan?
8. Strategi seperti apa yang dirancang untuk menjalankan program pemberdayaan keterampilan?
9. Cara atau metode seperti apa yang diterapkan untuk implementasi Strategi yang sudah ada?

10. Materi apa saja yang di ajarkan kepada narapidana selama kegiatan pemberdayaan keterampilan berlangsung?
11. Apa saja media yang digunakan dalam proses pemberdayaan keterampilan?
12. Bagaimana Partisipasi yang ditunjukan Narapidana dalam mengikuti pemberdayaan keterampilan?
13. Hasil produksinya berupa apa saja selama mengikuti pemberdayaan keterampilan?
14. Apa yang dapat Narapidana terima jika barang produksi terjual?

B. Wawancara kepada Narapidana yang terlibat dalam pemberdayaan keterampilan

1. Jenis keterampilan apa yang dikuasai saat ini?
2. Bergabung pada kegiatan pemberdayaan keterampilan berawal dari mana?
3. Apa alasan untuk ikut kegiatan keterampilan?
4. Sudah berapa lama bergabung dalam kegiatan pemberdayaan keterampilan?
5. Pernah absen dalam kegiatan atau tidak. Alasannya?
6. Pernah merasa bosan atau tidak saat mengikuti kegiatan. Alasannya?
7. Selama mengikuti kegiatan pemberdayaan keterampilan, perubahan apa yang dirasakan baik secara pribadi maupun sosial?

8. Sudah membuat barang produksi apa saja selama mengikuti kegiatan pemberdayaan?
9. Pernah menyumbang ide untuk keterampilan yang akan dihasilkan?
Jika pernah berupa apa?
10. Jika sudah keluar dari Lapas, apa yang akan anda lakukan?



Nama : Nurlela

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 09 Januari 1992

Alamat : Kost Putri, Perum Polri Gowok, Blok E 2, No. 221 A

Agama : Islam

Golongan Darah : O

Email : lalanuy@gmail.com

Nomer Telpn : 085729751809

Pendidikan :

- o MI Negeri 2 Kalak, Pacitan 2004
- o SMP N 2 Donorojo, Pacitan 2007
- o MAN 1 Pacitan 2010
- o UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010

Pengalaman Organisasi :

- o Anggota Osis Devisi Humas Periode 2008-2009

- o Pramuka, Anggota Dewan Ambalan Periode 2008-2009
- o Anggota PMR Devisi Humas Periode 2009-2010
- o PMII, Anggota Korp Gempita
- o BEM-J, Devisi Networking
- o PKBI, Relan Devisi Pengorganisasian Komunitas Waria.